

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan.

Rerata kadar apolipoprotein B pada pasien pasca stroke iskemik yang didapatkan pada penelitian ini yang melibatkan 44 subyek penelitian adalah 104,05(SD 24,72) mg/dl, sedangkan kadar apolipoprotein B yang tinggi atau hiperapolipoprotein B (>105 mg/dl) terdapat sebanyak 25 subyek (56,8%).

Ketebalan tunika intima media arteri karotis interna pada pasien pasca stroke iskemik pada penelitian didapatkan rerata 1,01(SD 0,32) mm, sedangkan untuk angka kejadian aterosklerosis pada pasien pasca stroke iskemik pada penelitian ini terdapat pada 24 subyek (54,55%) dari 44 subyek penelitian.

Hasil penelitian antara kadar apolipoprotein B tinggi (>105 mg/dl) dengan aterosklerosis arteri karotis interna (yang diukur dari ketebalan tunika intima media) pada pasien pasca stroke iskemik, didapatkan hasil terdapat hubungan positif kuat antara kadar apolipoprotein B tinggi dengan aterosklerosis arteri karotis interna pada pasien pasca stroke iskemik.

6.2. Saran.

Melihat kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa pada pasien stroke iskemik sebaiknya dilakukan pemeriksaan kadar apolipoprotein B, karena dari hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya kadar apolipoprotein B lebih akurat sebagai faktor risiko aterosklerosis dibandingkan kolesterol total, trigliserida, HDL, dan LDL.

Bila dijumpai kadar apolipoprotein B yang tinggi (> 105 mg/dl) pada pasien pasca stroke iskemik, sebaiknya perlu diberikan terapi untuk menurunkan kadar apolipoprotein B sehingga diharapkan dapat mencegah progresifitas aterosklerosis yang pada akhirnya dapat mencegah terjadinya stroke iskemik berulang.